



## Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

**Agustina Mutia**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Muhammad Orinaldi**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**M Hasan**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi penulis: muhammadhasansipin@gmail.com*

**Abstract.** *The purpose of conducting this research is to find out how the development of MSMEs in Pengabuan District, West Tanjung Jabung Regency and to find out what are the obstacles that make MSMEs in Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency slow to develop and to find out how the government contributes in advancing MSMEs to improve people's welfare in the District. The incineration of West Tanjung Jabung Regency. Fahrudin's Community Welfare Theory. How does a person or individual meet the basic needs of his life, as well as how does one support the opportunity to continue his education and have a better job to support his quality of life. The results of this study indicate that in improving the welfare of the people in Pengabuan District, Tanjung Jabung Barat Regency, it is seen by indicators of welfare, income, education and health. Of the 10 Respondents from Micro, Small and Medium Enterprises interviewed by researchers, many said that the purpose of doing this MSME business was to help the economy in the family, as well as increase income for their husbands and to help meet their daily needs and fulfill their children's education. and health for their families. And in an effort to improve the welfare of business actors, it is hoped that the contribution from the relevant government will advance their business so that their business can develop much better than before.*

**Keywords:** *Community Welfare, Government Contribution*

**Abstrak.** Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan UMKM di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan untuk mengetahui apa kendala yang membuat UMKM di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat lambat Berkembang dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemerintah dalam memajukan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Teori Kesejahteraan Masyarakat Fahrudin. Bagaimana seseorang atau individu dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya, serta bagaimana seseorang dalam menunjang kesempatan dalam melanjutkan pendidikanya dan memiliki pekerjaan yang lebih baik untuk menunjang kualitas hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Pengabuan Kabupaten

*Received Maret 10, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 07, 2022*

Tanjung Jabung Barat dilihat dengan indikator kesejahteraan, pendapatan, Pendidikan dan kesehatan. Dari 10 Responden Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang di wawancarai peneliti banyak yang mengatakan bahwa tujuan dalam melakukan usaha UMKM ini ialah untuk membantu prekonomian dalam keluarga, serta menambah pendapatan bagi suami dan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memenuhi pendidikan anak-anak mereka dan kesehatan bagi keluarga mereka. Dan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku Usaha diharapkan kontribusi dari pemerintah terkait dalam memajukan usaha mereka sehingga bisnis usaha mereka dapat berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya.

**Keywords:** *Kesejahteraan Masyarakat, Kontribusi Pemerintah*

## **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi sebuah masyarakat bahwa telah berada pada titik sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari titik kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarga semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Kehidupan sejahtera adalah kehidupan yang didambakan oleh semua manusia, tanpa memandang perbedaan agama, suku, bangsa, dan lain-lainnya. Namun, tidak selalu kehidupan sejahtera yang didambakan itu, dapat diraih oleh semua orang. Untuk itulah diperlukan ikhtiar yang sungguh-sungguh dari setiap individu untuk menggapai kehidupan yang sejahtera yang di idamkannya.

Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, harus didukung sekira-kiranya tiga pilar yaitu Negara, In Casu Pemerintah, Hukum dan Aparatur penegak hukum. Hal tersebut tersurat pada ketentuan alenia keempat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan :

kemudian dari pada itu untuk membentuk sesuatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar negara indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan Yang di Pimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.”

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari Ekonomi, Sosial, Budaya, Iptek, Hankamnas dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan kesejahteraan itu tidak gampang, tetapi mustahil untuk didapatkan. Tak perlu juga melakukan hal-hal yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan. Kita hanya perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu.

Adapun indikator kesejahteraan diantaranya jumlah pemerataan pendapatan, Pendidikan, dan kualitas kesehatan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli serta melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebuah usaha Ekonomi Produktif yang memiliki kekayaan dan penjualan tahun tertentu dan hal tersebut sudah diatur oleh Undang-Undang untuk menentukan kategori usaha tersebut. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sejarah membuktikan, ketika terjadi krisis Moneter ditahun 1997 banyak usaha besar yang tumbang karena dihantam krisis tersebut, namun UMKM tetap eksis dan menopang kelangsungan perekonomian Indonesia

Kecamatan Pengabuan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dalam perkembangannya tidak luput dari UMKM setiap tahunnya. Namun, tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM terkait berkaitan dengan faktor ekonomi, sumber daya manusia, keterbatasan akses pada jaringan dan peluang kerja sama serta masih adanya kepentingan-kepentingan pribadi yang memamfaatkan hal tersebut.

Kecamatan Pengabuan memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak dan padat. Selain banyaknya masyarakat yang memiliki usaha-usaha baik itu jenis usaha kuliner, pakaian dan lainnya seperti usaha rumahan pun banyak dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pengabuan. Dengan begitu tentulah menjadi suatu perhatian apakah masyarakat telah mencapai kesejahteraan ataupun belum, karna kesejahteraan adalah suatu taraf yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi kesejahteraan dapat dilihat dari masyarakat serta pembangunan yang ada disuatu wilayah atau lingkungan tertentu

Hal ini tentu mengharapkan campur tangan pemerintah untuk ikut membantu meningkatkan potensi UMKM supaya dapat menambah jumlah tenaga kerja secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran dan angka masyarakat pra sejahtera yang ada di Kecamatan Pengabuan. Kecamatan Pengabuan memiliki beberapa UMKM yang dilihat dari berapa unit usaha dan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1.1**  
**Unit Usaha dan Tenaga Kerja Yang Terdapat di Kecamatan Pengabuan**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No.	Kecamatan	Jenis			
		Industri kecil		Industri Menengah	
		Unit usaha	Tenaga kerja	Unit usaha	Tenaga kerja
1.	Pengabuan	39	49	-	-

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas melalui peningkatan investasi dan menggali potensi daerah dan mengoptimisasikan pemamfaatan sumber daya alam serta menggerakkan sektor perdagangan, industry dan jasa perlu dilakukan pemberdayaan UMKM Ini selaras dengan kebijakan pembangunan Tanjung Jabung Barat tahun 2011-2016 satu diantaranya adalah membangun perekonomian masyarakat yang merata yang berbasis pada pertanian yang tangguh, nelayan, perdagangan, industry serta pariwisata serta jasa pekerja lainnya menuju taraf hidup yang sejahtera

Kebaradan UMKM ini hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi sepertinya tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah

---

*Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023*

\* Agustina Mutia, *muhammadhasansipin@gmail.com*

pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala-aspek yang tidak baik. Peranan UMKM hendaknya dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah setiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan terhadap keuangan khususnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kesejahteraan Masyarakat

#### A. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*Catara*” yang berarti Payung. Dalam hal ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*Catera*” (Payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenteram, lahir maupun bathin.

Kesejahteraan juga dapat diartikan suatu kondisi dimana memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat<sup>1</sup>.

Menurut Fahrudin<sup>2</sup>, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.

Di dalam islam kesejahteraan dapat diartikan falah yaitu kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan dalam hidup. kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud dengan terpenuhinya kebutuhan manusia secara seimbang yang memberikan kontribusi yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material hingga non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia<sup>3</sup>.

Kemaslahatan akan tercapai ketika muncul dari sebuah proses dari kemanfaatan dan keberkahan. Namun demikian, tidak semua yang bermanfaat akan memberikan keberkahan. Akan tetapi semua yang berkah akan bermamfaat. Agar kebijakan dapat memberikan mamfaat dan keberkahan, sehingga akan memperkuat kedaulatan ekonomi suatu Negara, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi. Kedua syarat tersebut adalah :

- a. Kebijakan tersebut harus sesuai dengan maqashid syariah, atau tujuan syariat islam, yaitu melindungi agama, jiwa, harta, keturunan dan akal.
- b. Dasar orientasi kebijakan tersebut adalah pada perlindungan kepentingan kaum-dhuafa.<sup>4</sup>

Imam Al-Ghazali juga menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum juga berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan,

<sup>1</sup> Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta :UPPSTM YKPN, 2012). Hlm.145

<sup>2</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung, Refika Aditama, 2012) Hlm.9

<sup>3</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Hal.64

<sup>4</sup> Irfan Syauqi Beik, laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta, PT Raja grafindo Persada,2017) hlm 31

harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar itu dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu<sup>5</sup>:

- a. Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal
- b. Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c. Kebutuhan tersier mencakup dalam kegiatan hal-hal lebih jah dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi dan menghiasi hidup.

Kesejahteraan juga memiliki hubungan yang erat dengan penduduk miskin yang ada pada suatu wilayah. Artinya, penduduk yang berada dalam kondisi miskin, berarti tidak sejahtera. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Ukuran garis kemiskinan di Indonesia dilihat dari biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dibedakan menjadi dua, yaitu kebutuhan untuk pangan dan bukan pangan. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk didalamnya untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk didalamnya kebutuhan untuk membeli bahan pokok makanan dan sandang. Adapun kebutuhan bukan makanan meliputi Dan untuk itu program dari pemerintah dalam menanggulangi masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani atau masyarakat untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan apabila usaha mereka lebih baik dan berkembang maka kondisi keuangan mereka meningkat dan akan akan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para masyarakat.<sup>6</sup>

#### B. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan merupakan segala aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi juga pengembangan potensi atau kemampuan diri setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai tingkat kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu :

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.<sup>7</sup>

Untuk mendapatkan kesejahteraan dapat di ukur dengan menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah

---

<sup>5</sup> Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Edisi Ketiga, 2010). Hlm. 62

<sup>6</sup> Faturochman, *Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012) hlm. 103

<sup>7</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik dan Baru* (Jakarta, Raja Perindo Persada, 2012), hlm. 51

tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan.

Adapun indikator tersebut diantaranya jumlah dan pemerataan pendapatan, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata<sup>8</sup>.

a. Pemerataan Pendapatan

Jumlah pemerataan pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat

b. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Pengertian dalam hal ini sangat mudah diartikan jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, artinya, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya, dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan pendidikan yang tinggi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak

c. Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkat dan Merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan itu harus ditempatkan sebagai hal yang utama ditentukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi ini merupakan kewajiban pemerintah yang tidak bisa ditawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, itu pertanda suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Dalam menganalisis kesejahteraan ada beberapa hal atau aspek yang perlu diamati, yaitu : pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebaga berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud ialah penerima kas yang diperoleh seseorang dan tiap keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan diperoleh dari tenaga kerja atau atas hak milik dan tunjangan dari pemerintahan<sup>9</sup>

b. Pendidikan

---

<sup>8</sup> Markhamah, Citra Raras Nindya, Putri Marzalina, Ririn Susilowati, Yenny Puspita Wati, Noer Hayati, *Peningkatan kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Jawa Tengah, Muhammadiyah University Press, 2021), hlm 7.

<sup>9</sup> Adi Sutisno, Wahyuni Etty, and Dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan* (Intelegnsia Media: Intrans Publishing, 2020) .Hlm.144

Pendidikan merupakan kebutuhan yang menjadi hak asasi manusia dan hak milik setiap warga Negara yang berhak menerima pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat dan terjangkau tanpa memandang status agama, status sosial, status ekonomi, status suku, status etnis dan lokasi geografi.

c. Kesehatan

Merupakan faktor dasar yang sangat mempengaruhi kesejahteraan penduduk dan indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat dapat memperjuangkan hak sehatnya untuk memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Upaya ini agar bidang kesehatan diharapkan dapat merambah pada semua lapisan masyarakat tanpa adanya rasa deskriminatif.

Kesehatan juga merupakan faktor kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai penuh obat yang dibutuhkan<sup>10</sup>

## 2.2 Studi Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh, Atsna Himmatul Aliyah<sup>11</sup>, Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh, Zalika Fauza<sup>12</sup>, Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus UMKM Kuliner di Kecamatan Padang Tualang, Kab Langkat). Penelitian yang dilakukan oleh, Reny Wardiningsih<sup>13</sup>, Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut. Penelitian yang dilakukan oleh, Kholifatul Alivia, dkk<sup>14</sup>, Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Prekonoian Masyarakat. Terakhir penelitian oleh, Muh Chusnul Saifudin<sup>15</sup>, Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu penelitian serta lokasi penelitian dari penelitian sebelumnya. dalam penelitian Skripsi ini juga penulis ingin mengetahui apakah UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari sektor pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Dan peneliti juga ingin membuktikan apakah hasilnya akan tetap sama atau berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, subjek penelitiannya adalah analisis peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha Mikro Kecil dan Menengah di kecamatan Pengabuan. Alasan penulis mengambil

---

<sup>10</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta, Gema Insani Pers, 2009). Hlm.96

<sup>11</sup> Atsna Himmatul Aliyah "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (Jurnal, Vol 3, 2022).

<sup>12</sup> Zalika Fauza "Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus UMKM Kuliner di Kecamatan Padang Tualang, Kab Langkat)"(Jurnal, Vol 7, 2022).

<sup>13</sup> Reny Wardiningsih, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut" (Jurnal, Vol. 2, 2022)

<sup>14</sup> Kholifatul Alivia, dkk <sup>14</sup>, "Analisi Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan dan Potensi Peningkatan Prekonoian Masyarakat" (Jurnal, Vol.1. 2022)

<sup>15</sup> Muh Chusnul Saifudin, "Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", (Jurnal, Vol. 2, 2016)

lokasi penelitian ini karena lokasi dapat terjangkau serta memudahkan penulis dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Secara umum jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder :

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya dan telah diolah terlebih dahulu sebelum disajikan<sup>16</sup>. Data primer Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek atau sumber utama, yaitu para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Pengabuan, dan data tersebut didapatkan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 06 Juli 2022 dengan pelaku UMKM, salah satu pemilik Umkm Kripik Purnama yang ada dikecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul yang didapat dari perusahaan dan sumber lainnya dengan melakukan studi keperpustakaan dengan mempelajari atau memahami buku-buku yang terkait dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan biro pusat statistik.<sup>17</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku atau literature yang mengkaji mengenai materi penelitian berupa gambaran penelitian. Sumber-sumber pustaka yang ada dan data pendukung yang mendukung dalam penelitian ini.

Sumber data merupakan atau subjek data yang diperoleh di tempat penelitian yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dari subjek penelitian inilah yang disebut sumber data. Penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data dalam pemecahan masalah dalam penelitian, dimana responden itu sendiri yang akan menjawab dan memberikan informasi terkait masalah penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah :

Kantor Camat Pengabuan dengan ibu Wiwik Purnani Kasi Kesejahteraan.  
Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### 3.2 Tehnik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan tehnik Observasi, wawancara (interview) dan Dekomentasi.<sup>18</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. konsep kesejahteraan yang di miliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penelitian masing-masing individu terdapat kesejahteraan itu sendiri.

<sup>16</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, hlm 308

<sup>17</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akutansi* (Jakarta, LP3ES, 1989), hlm 336

<sup>18</sup> Noor Juliansyah, *metode penelitian* (Jakarta: PT Pajar inter pratama, 2017). Hal 138

Kecamatan Pengabuan merupakan kecamatan yang memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak dan padat. Selain banyaknya pelaku usaha UMKM, usaha lain pun banyak juga dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pengabuan. Namun, Tidak sedikit juga hanya bekerja sebagai petani, buruh dan Lain sebagainya. Dengan begitu masyarakatnya telah mencapai kesejahteraan atau belum, Karna kesejahteraan adalah suatu taraf yang di harapkan oleh masyarakat serta, pembangunan yang ada disuatu wilayah atau lingkungan tersebut.

Kesejahteraan masyarakat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu, oleh Karena itu kesejahteraan masyarakat dapat diamati dari berbagai aspek indikator kesejahteraan yang spesifik yaitu:

a. Pendapatan Pelaku UMKM

Masyarakat dikecamatan Pengabuan yang ada pada umumnya mayoritas bermata pencarian sebagai petani, baik itu sebagai petani sektor hortikultura, perkebunan bahkan peternakan. Selain itu dengan adanya kegiatan Usaha UMKM seperti ini, mereka mendapatkan jumlah pendapatn yang digunakan mereka dalam kebutuhan sehari-hari.

Penghasilan pendapatan yang di dapatkan dari hasil melakukan usaha Umkm oleh pelaku usaha UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan bervariasi sesuai dengan masing-masing usaha atau minat konsumen dalam membeli produksi yang mereka hasilkan. Rata-rata mereka menghasilkan perbulan mencapai 2.000.000 - 3.000.000.00 tergantung produksi yang dihasilkan dan banyaknya konsumen dalam membeli usaha mereka

Sebagaimana di ungkapkan informan kepada peneliti. Menurut ibu Tuti Suswita, 43 Tahun merupakan salah satu pemilik usaha UMKM Keledek di Kecamatan Pengabuan mengatakan,

“Saya melakukan usaha ini tujuannya untuk membantu perekonomian keluarga sekaligus untuk menambah pendapatan/penghasilan pada keluarga kami”

b. Pendidikan Pelaku UMKM

Begitu penting pendidikan bagi masyarakat, dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi dapat mewujudkan masyarakat di dalam bekerja yang lebih mudah dan mendapatkan penghasilan yang lebih mudah dan lebih tinggi. Dari pada, dengan masyarakat yang bekerja tanpa pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan. Banyaknya jumlah masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satu penyebabnya karena tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah.

Tingkat pendidikan informan berdasarkan pendidikan di bagi menjadi beberapa kategori yaitu yang lulus Lulus Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 orang, yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 orang dan yang lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 orang dari 10 Responden pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan.

Menurut Ibu Ernawati, 40 Tahun salah satu pemilik usaha UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan Mengatakan.

“Alhamdulillah Nak, dengan adanya usaha ini, selain mendapatkan pendapatan kami juga sisihkan dari hasil pendapatan tersebut untuk biaya sekolah kami dan kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, dengan adanya usaha UMKM bagi pelaku UMKM dapat membantu dalam menyekolahkan anak-anaknya yang lebih tinggi, sesuai dengan pendapatan dan kegigihan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya tersebut.

c. Kesehatan Pelaku UMKM

Kesadaran akan kesehatan juga telah dirasakan dan di sadari oleh masyarakat, khususnya para responden yang sadar akan kesehatan pada anggota keluarganya terbukti pada hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan bahwa untuk berobat jika anggota keluarganya sakit bahkan sebelum mereka memiliki usaha mereka melakukan berobat kesehatan dipuskesmas terdekat.

Menurut Ibu Siti Aminah, 41 Tahun salah satu pemilik usaha UMKM mengatakan, “Kami selama melakukan usaha ini, kesehatan kami insyallah terjamin”

Kesadaran akan kesehatan telah dirasakan masyarakat khususnya responden pada pelaku usaha UMKM. Bahwa dengan adanya usaha Umkm dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kesehatan keluarga dan biaya pengobatan keluarga.

Menurut Ibu Siti Aminah, mengatakan.

“Kami juga memiliki BPJS dan Kartu KIS untuk berjaga-jaga bila kami mengalami gangguan kesehatan dan semacamnya”

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha UMKM dapat membantunya dalam memenuhi kesehaan keluarga, pelaku Usaha UMKM dan sangat berperan positif terhadap kesehatan keluarga. Dengan Adanya usaha bagi pelaku UMKM sangat membantu mencukupi kesehatan keluarga yang bekerja sebagai pelaku usaha Umkm, dengan terwujudnya kesehatan maka akan semakin mudah memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya.

## 4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis peningkatan kesejahteraan melalui usaha mikro kecil dan menengah dikecamatan pengabuan kabupaten Tanjung Jabung Barat akan peneliti uraikan sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub ini terbagi menjadi tiga rumusa masalah yaitu: Pertama, bagaimana perkembangan UMKM di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kedua, apa kendala yang membuat UMKM di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat lambat berkembang. Dan ketiga, apa kontribusi dari pemerintah setempat dalam memajukan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

a. Perkembangan UMKM di Kecamatan Pengabuan

UMKM yang berkembang di masyarakat Kecamatan Pengabuan adalah industry rumah tangga dan industry kecil. Pengaruh usaha kcil ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Pengabuan ini sangatlah besar, UMKM di Kecamatan Pengabuan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga, baik itu individu masyarakat yang menjadi pendiri usaha, maupun pihak lain yang terkait sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan, dan juga sebagai penunjang kegiatan prekonomian wilayah tersebut terutama dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan ini adalah merupakan sumber daya yang mempunyai kemampuan yang cukup besar dan mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan menjadi UMKM yang besar.

Menurut Ibu dahlia, selaku pelaku UMKM menyatakan bahwa, “Alhamdulillah setelah memilik usaha UMKM dapat menambah dikit demi sedikit pendapatan bagi keluarga kami, walau pun tidak banyak tapi mencukupi untuk kebutuhan keluarga kami. Meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakat merupakan dorongan didalam islam”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan dapat menambah jumlah pendapatan mereka terutama dalam hal membantu pendidikan dan kesehatan keluarga mereka. Meskipun, dalam tolak ukur kategori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum memiliki usaha UMKM maupun setelah memiliki usaha UMKM.

b. Kendala UMKM di Kecamatan Pengabuan Lambat Berkembang  
ada beberapa kendala atau permasalahan yang membuat pelaku usaha UMKM lambat berkembang diantaranya yaitu:

1. Pemasaran

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha UMKM di kecamatan Pengabuan dengan ibu Sinta Ariska

“dalam memasarkan produk yang kami buat Cuma hanya di sekitar kecamatan pengabuan, tidak pernah sampai keluar daerah dan sebagainya” strategi dalam hal pemasaran yang kurang dapat menghambat jalanya suatu usah.

2. Produksi

UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pemasaran dan produksi. Usaha yang di pasarkan sudah mulai bervariasi mulai asli dari produk daerah hingga produk dari luar daerah. Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur. selaku pelaku usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan :

“Kami disini menjual usaha UMKM berupa kletk, krupuk dll, akan tetapi lambat laun semakin berkembangnya usaha, usaha yang kami pasarkan sudah semakin banyak jenisnya dan makin banyak pesaingnya”

3. Sumber Daya Manusia

dalam usaha UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan memiliki kelemahan yang terkait dengan sumber daya manusia, dan itu menjadikan penghambat dalam menjalankan kegiatan usaha. Seperti halnya yang di ungkapkan Ibu Nur Siah, selaku pelaku usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan

“Kebanyakan dulu pekerjaan yang kami lakukan sebagai petani, dan rata-rata pelaku usaha awalnya sebagai ibu rumah tangga. Jadi kami minim akan pengetahuan tentang usaha bisnis, sehingga untuk berkembangnya usaha ini kami butuh waktu hingga proses yang panjang”

mengingat bahwa peran SDM yang begitu penting dan merupakan kunci dalam suatu kegiatan usaha maka pihak UMKM pun juga perlahan-lahan

meningkatkan mutu SDM dengan mengikuti berbagai pelatihan atau sosialisasi yang diberikan oleh pihak pemerintah daerah dan diharapkan dalam memberikan arahan dan pelatihan supaya usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan terus berkembang dan mandiri menjalankan usahanya.

c. Kontribusi Pemerintah Dalam Memajukan UMKM

Salah satu usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan ialah dengan mendirikan UMKM, dari segi ketahanan bisnis umkm bisa diunggulkan dibandingkan dengan usaha besar lainnya. UMKM merupakan suatu kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah ke bahan jadi. Dalam islam di anjurkan umatnya dalam memproduksi dan berperan dalam bentuk aktivitas ekonomi.<sup>19</sup>

Seperti halnya yang dilakukan oleh pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan, Mereka sangat membutuhkan sebuah pelatihan terhadap SDM mereka. Mengingat latar belakang mereka adalah petani jadi minim akan pengalaman dalam hal dunia bisnis. Untuk itu pihak pemerintah daerah setempat memberikan pelatihan dan sosialisasi terhadap pihak pelaku usaha UMKM supaya mereka bisa menjalankan bisnis usahanya dengan lancar. Hal ini di ungkapkan ibu Purnama Sari, salah satu pelaku usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan, beliau mengatakan bahwa :

“Kami belum pernah mengikuti pembinaan atau pelatihan dari pemerintah setempat dan berharap adanya pelatihan dari pemerintah terkait”

Dari hasil wawancara diatas bahwa para pelaku UMKM yang ada dikecamatan Pengabuan berharap adanya dari pemerintah daerah memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Pengabuan umumnya, mereka berharap adanya campur tangan pemerintah dalam memajukan usaha UMKM baik itu dukungan berupa meteri atau tindakan yang nyata dari pemerintah setempat. Agar kedepannya mereka dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dengan memberikan berbagai pelatihan-pelatihan khususnya kepada mereka dan begitu diharapkan dapat mengembangkan secara mandiri dalam menjalankan usahanya

## 2. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Masyarakat yang di ukur dari salah satu indikator pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang membantu terciptanya kesejahteraan masyarakat. usaha UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bagi pelaku usaha UMKM, menjadi lebih sejahtera, salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka bisa dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan orang tersebut

---

<sup>19</sup> Wibowo Sukarno, Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta, CV Pustaka Setia, 2010) Hlm.248  
70 | Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI)- Vol.2, No.3 September 2023

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Pengabuan tentu mengalami kendala diantaranya adalah Pemasaran, Produksi hingga Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Perlu adanya kontribusi baik itu dari pemerintah setempat hingga dinas koperasi terkait memberikan dukungan baik itu berupa materi atau bantuan kepada pihak pelaku UMKM atau dengan cara melakukan kegiatan pelatihan atau sosialisasi terhadap pihak pelaku usaha UMKM supaya mereka bisa menjalankan bisnis usahanya dengan lancar.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Pengabuan agar lebih mengembangkan usahanya sehingga mampu berkembang dan bersaing dipasar sehingga menjadikan pelaku usaha menjadi lebih sejahtera baik itu dari pendapatan terus bertambah dan kesehatan, hingga tingkat pendidikan terjamin
2. Saran Bagi Pemeintah diharapkan bagi pemerintah terkait untuk memberikan pembinaan atau pelatihan krpada para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanung Jabung Barat agar mereka dapat melakukan bisnis usahanya dengan baik dan lancer
3. saran bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian lebih lanjut berdasarkan tempat dan lokasi yang berbeda serta faktor pendukung lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rudi Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daeerah* (Yogyakarta :UPPSTM YKPN, 2012).
- [2] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung, Refika Aditama, 2012)
- [3] Irfan Syauqi Beik, laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta, PT Raja grafindo Persada,2017)
- [4] Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2012)
- [5] Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik dan Baru* (Jakarta, Raja Perindo Persada, 2012),
- [6] Markhamah, Citra Raras Nindya, Putri Marzalina, Ririn Susilowati, Yenny Puspita Wati, Noer Hayati, *Peningkatan kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Jawa Tengah, Muhammadiyah University Press,2021)
- [7] Adi Sutisno, Wahyuni Ety, and Dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan* (Intelegnsia Media: Intrans Publishing, 2020)
- [8] Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta, Gema Insani Pers, 2009).
- [9] Atsna Himmatul Aliyah “Peram Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Jurnal, Vol 3, 2022).
- [10] Zalika Fauza “Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus UMKM Kuliner di Kecamatan Padang Tualang, Kab Langkat)”(Jurnal, Vol 7, 2022).
- [11] Sugiyono, *Memahai Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014)

---

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

\* Agustina Mutia, muhammadhasansipin@gmail.com